

Pembelajaran Tematik Berbasis Kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kota Padang

Author:

Usdarisman¹
Debi Febianto²
Abdul Basit³

Affiliation:

UIN Imam Bonjol
Padang^{1,2,3}

Corresponding email

Usdarisman@uinib.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2025-01-30
Accepted: 2025-02-03
Published: 2025-02-03



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

This study aims to (1) describe the contextual-based thematic learning plan that is implemented in MIN 6 Kota Padang, (2) describe contextual teaching-learning in MIN 6 Kota Padang, (3) describe contextual-based thematic learning evaluation in MIN 6 Kota Padang. Methods This study is a qualitative descriptive study that describes phenomena in the field without treatment. The object of this research is the students of grade V MIN 6 Kota Padang. Sources of data obtained from teachers and students of class V. In addition, learning tools are used when learning is implemented. The primary data collection techniques are observation, documentation, and interviews as research support techniques. The results showed that contextual thematic learning planning at MIN 6 Kota Padang was good enough and run as it should be. Implementing contextually thematic learning at MIN 6 Kota Padang is still not by the planning. The practice of a contextual approach to thematic learning is still less than optimal because teachers are less well-understood when applying a contextual-based thematic approach. Finally, the thematic learning evaluation is implemented using the assessment standards. Learning evaluation includes assessing student learning outcomes, which include aspects of attitude, knowledge, and skills.

Kata kunci: Contextual Approach, Contextual Based Thematic Learning, Thematic Learning.

Pendahuluan

Selama hidupnya, manusia selalu mengalami transformasi dalam berbagai aspek, baik fisik maupun non-fisik, dan transformasi ini akan berlanjut seiring berkembangnya manusia. Orang dapat mengembangkan semua potensinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi setiap siswa (Basit, Safri, dkk., 2023). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem, suasana belajar dan proses pembelajaran harus memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Indonesia, 2003).

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat membentuk manusia yang berkembang dan memiliki potensi secara utuh melalui pengalaman nyata (Remiswal, 2021). Pengalaman nyata dapat memotivasi siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari. Seluruh aspek kecerdasan sedang terbentuk dan mulai tumbuh kembang pada usia sekolah dasar. Proses pembelajaran yang dimiliki siswa bergantung pada apa yang mereka terima melalui indera mereka, mulai dari hal-hal yang nyata hingga pengalaman langsung yang mereka alami (Basit, Nurdin, dkk., 2023). Oleh karena itu, kegiatan belajar di sekolah dasar harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan tahap perkembangan siswa

yang melihat dunia secara keseluruhan (Basit, 2021). Penting untuk diingat bahwa pembelajaran yang dapat memenuhi semua kebutuhan belajar siswa harus ada.

Melalui pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran yang sudah diterapkan sejak tahun 1994. Namun penekanan penggunaan pembelajaran tematik di terapkan pada tahun 2004 dan kemudian di jalankan kembali pada tahun 2013 hingga sekarang tahun 2017 tentu dengan banyaknya perubahan-perubahan yang signifikan (Santika dkk., 2022). Melalui pembelajaran tematik ini, siswa lebih dapat diarahkan secara terintegrasi mulai dari materi hingga proses pembelajaran lintas kompetensi secara langsung. Pembelajaran tematik ini juga menekankan pada keterlibatan siswa dan mengaitkan materi atau konsep belajar dengan situasi nyata di lingkungan belajar siswa dengan pembelajaran kontekstual (Aprianti & Maulia, 2023).

Pembelajaran berbasis kontekstual adalah ide tentang belajar yang ditunjukkan oleh guru dengan memasukkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dengan praktik kehidupan sehari-hari (Yuwandra & Arnawa, 2020). Ini dianggap penting karena proses pembelajarannya menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Hasil penelitian awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kota Padang menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang sedang dilakukan belum sesuai dengan perencanaan. Sementara itu, penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tematik masih kurang efektif untuk menilai sesuai dengan standar penilaian yang digunakan.

Studi Literatur

Pembelajaran tematik berfokus pada tema tertentu dan mengaitkannya dengan materi pelajaran lain sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada siswa (Wuryani & Yamtinah, 2018). Sukini (2012) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang utamanya menggunakan tema sebagai penghubung antara berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna (Nugraha dkk., 2017). Menurut Trianto (2024) dan Hidayah (2017), pembelajaran tematik menawarkan suatu model yang berfokus pada aktivitas pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Aktivitas-aktivitas ini mencakup pembelajaran secara aktif tentang konsep baru, penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman belajar siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari.

Menurut Wangid dkk. (2014), pembelajaran tematik melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang melibatkan pemahaman konsep yang dipelajari siswa melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan konsep yang sudah mereka pahami sebelumnya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran tematik, Fogarty, (1991) menyatakan bahwa ada sepuluh model integrasi dalam pembelajaran tematik. Model-model ini adalah fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, dan networked.

Strategi pembelajaran kontekstual (CTL) menekankan pada keterlibatan penuh siswa dalam proses pembelajaran. CTL menghubungkan pelajaran ke situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan mereka sendiri (Muklis, 2012). Hasnawati (2006) juga mengatakan bahwa pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam membangun pengalaman mereka sendiri (Afriani, 2018). Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis melalui kegiatan menemukan masalah mereka sendiri, memberikan kebebasan untuk bertanya, dan mengajarkan mereka untuk belajar bekerja sama dengan orang lain.

Pendekatan ini juga dapat diterapkan pada lingkungan nyata. Pembelajaran kontekstual biasanya berfokus pada hubungan antara apa yang dipelajari siswa dengan hal-hal yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. (Basit, 2022) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama yakni: 1) Konstruktivisme, 2) Bertanya, 3) Menemukan, 4) Masyarakat belajar, 5) Pemodelan, 6) Refleksi dan Penilaian sebenarnya.

Berikut adalah penjelasan tentang ketujuh ide utama dari model tersebut. Konstruktivisme adalah dasar dari pendekatan kontekstual, yang berfokus pada pengetahuan siswa yang dibangun secara bertahap dan diperluas dalam konteks terbatas (Hidayat, 2012). Dunia nyata memberi kita pengetahuan. (2) Bertanya adalah komponen penting dalam pembelajaran kontekstual dan dianggap sebagai pendorong. Ini juga termasuk dalam pembelajaran berbasis inkuiri, yang memungkinkan siswa untuk menggali informasi, memverifikasi pengetahuan mereka, dan mengarahkan mereka ke topik baru. (3) Dalam pembelajaran kontekstual, kegiatan ini adalah menemukan (inkuiri). Dengan mengingat semua fakta, pengetahuan dan keterampilan siswa diharapkan berasal dari upaya mereka sendiri. (4) Masyarakat belajar adalah gagasan tentang bekerja sama dengan orang lain.

Guru diharapkan untuk mengajar dalam kelompok belajar dalam kelas pembelajaran kontekstual. Dalam contoh ini, siswa tidak mengajar, dan ada dua kelompok atau lebih komunikasi pembelajaran saling belajar. (5) Pemodelan berarti bahwa ada model yang dapat dicontoh dalam pembelajaran pengetahuan dan keterampilan tertentu. Misalnya, guru dapat memberi siswa contoh bagaimana melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, refleksi adalah komponen penting. Metode refleksi melibatkan merenungkan pengetahuan baru yang diperoleh dan merenungkan tindakan sebelumnya. Pengetahuan yang signifikan berasal dari proses pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum diperluas melalui konteks pembelajaran. Dengan cara ini, siswa merasa bahwa apa yang telah mereka pelajari memiliki makna bagi mereka sendiri. dan (7) Penilaian sebenarnya adalah proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Guru perlu mengetahui gambaran perkembangan belajar siswa agar mereka dapat memastikan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan benar.

Berdasarkan definisi tersebut, CTL adalah metode pembelajaran yang fokus utamanya adalah bagaimana siswa terlibat secara aktif dalam memahami materi pelajaran melalui pengalaman mereka sendiri dalam belajar secara langsung dan membuat hubungan antara materi yang mereka terima dengan situasi dunia nyata.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 6 Kota Padang karena sekolah ini memiliki kondisi wilayah yang mudah dijangkau, memiliki aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan, dan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung. Selain itu, sekolah ini memenuhi persyaratan penelitian, yaitu menjadi terbuka, responsif, dan senang berinovasi dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati objek yang diteliti. Data yang terkumpul dari hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi model pada siswa kelas V MIN 6 Kota Padang.

Hasil

Perencanaan Pembelajaran

Di MIN 6 Kota Padang, ada tiga tahapan penting yang harus dilalui untuk menerapkan pembelajaran tematik berbasis kontekstual. Pada tahap pertama adalah perencanaan pembelajaran, yang meliputi pembuatan silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan alat untuk menilai hasil pembelajaran siswa. Guru pertama kali membuat silabus, yang mencakup penyusunan kompetensi dasar (KD), indikator pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus juga mengacu pada kebutuhan siswa untuk materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru harus memperhatikan kemampuan awal siswa. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa, guru dapat menentukan indikator pembelajaran untuk mengukur dan mengarahkan kemampuan siswa. Tabel 1 menggambarkan pengembangan KD dan indikator pembelajaran secara rinci.

Tabel 1 Jaringan KD dan Indikator (Pembelajaran 1)

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Bahasa Indonesia 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	1. Menemukan kata sulit dalam teks bacaan 2. Menyajikan informasi yang berkaitan dengan teks bacaan tentang lingkungan dalam bentuk peta pikiran 3. Menuliskan tiga contoh kegiatan yang dapat menjaga lingkungan sekitar. 4. Menyusun minimal 5 pertanyaan yang sesuai dengan topik lingkungan 5. Menentukan minimal tiga sumber wawancara yang sesuai topik lingkungan. 6. Menuliskan laporan hasil wawancara
2	Matematika 3.6 Memahami arti rata-rata, median dan modus dari sekumpulan data	1. Menjelaskan pengertian dari (mean) sekumpulan data 2. Mengurutkan data dari yang terkecil hingga ke terbesar
3	IPA 3.3 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar	1. Mengidentifikasi minimal contoh kegiatan manusia yang menguntungkan lingkungan. 2. Mengidentifikasi minimal contoh kegiatan manusia yang merugikan lingkungan 3. Mengamati perubahan ketidakseimbangan yang terjadi di lingkungan sekolah 4. Mengamati perubahan ketidakseimbangan yang terjadi di lingkungan rumah

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa tiga muatan yang dikembangkan dalam proses perencanaan pembelajaran. Muatan tersebut adalah muatan Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Muatan pembelajaran ini dinaungi oleh pendekatan tematik terpadu sesuai dengan kurikulum 2013. Setelah penyusunan indikator pembelajaran telah disusun. Selanjutnya, guru menyusun tujuan pembelajaran dari

berbagai muatan tersebut. hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas. secara rinci tujuan pembelajaran disusun pada tabel 2.

Tabel 2 Perumusan Tujuan Pembelajaran (Pembelajaran 1)

No	Indikator	Tujuan Pembelajaran
1.	Bahasa Indonesia 1. Menemukan kata sulit dalam teks bacaan 2. Menyajikan informasi yang berkaitan dengan teks bacaan tentang lingkungan dalam bentuk peta pikiran 3. Menuliskan tiga contoh kegiatan yang dapat menjaga lingkungan sekitar. 4. Menyusun minimal 5 pertanyaan yang sesuai dengan topik lingkungan 5. Menentukan minimal tiga sumber wawancara yang sesuai topik lingkungan. 6. Menuliskan laporan hasil wawancara	1.Melalui penugasan siswa dapat menyajikan informasi yang berkaitan dengan teks bacaan tentang lingkungan dalam bentuk peta pikiran dengan benar2.Melalui penugasan siswa dapat menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga lingkungan sekitar.3.Melalui penugasan siswa dapat mengidentifikasi kata -kata sulit dalam bacaan teks dalam sebuah artikel berita dengan benar4.Melalui penugasan siswa dapat menyusun minimal lima pertanyaan yang sesuai dengan topik lingkungan5.Melalui penugasan siswa dapat menentukan minimal lima tiga sumber wawancara yang sesuai dengan topik kondisi lingkungan.6.Melalui diskusi kelompok siswa dapat menuliskan laporan hasil wawancara
2	Matematika 1. Menjelaskan pengertian dari (mean) sekumpulan data 2. Mengurutkan data dari yang terkecil hingga ke terbesar	7. Melalui penugasan siswa dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan sekumpulan data dengan benar 8. Melalui penugasan siswa dapat mengurutkan data mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar dengan benar. 9. Melalui penugasan siswa dapat mengumpulkan data dan menyajikannya dalam bentuk tabel dengan benar
3	IPA 1. Mengidentifikasi minimal contoh kegiatan manusia yang menguntungkan lingkungan. 2. Mengidentifikasi minimal contoh kegiatan manusia yang merugikan lingkungan 3. Mengamati perubahan ketidakseimbangan yang terjadi di lingkungan sekolah 4. Mengamati perubahan ketidakseimbangan yang terjadi di lingkungan rumah	10. Melalui pengamatan gambar kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan, siswa dapat mengidentifikasi contoh gambar kegiatan manusia yang menguntungkan dan merugikan dengan benar. 11. Melalui penugasan dengan mengamati gambar tentang lingkungan sekitar siswa dapat mengidentifikasi contoh kegiatan manusia yang merugikan lingkungan sekitar dengan benar. 12. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat mengamati perubahan ketidakseimbangan yang terjadi di lingkungan sekolahnya.

13. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat mengamati perubahan ketidakseimbangan yang terjadi di lingkungan rumah.

RPP didasarkan pada silabus yang dibuat oleh guru. RPP biasanya terdiri dari KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Sesuai dengan silabus, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian pada dasarnya dipilih.

Komponen pembelajaran yang tidak kalah penting adalah bahan ajar. Penyusunan bahan ajar mengacu pada KD dan tujuan pembelajaran yang diatur dalam silabus dan RPP. Bahan ajar ini mengandung materi yang mencerminkan pendekatan kontekstual dan disesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal siswa. Guru memasukkan materi yang terkait dengan situasi di kota Padang. Alat ukur yang dirancang oleh pendidik adalah tes hasil belajar kognitif siswa yang disesuaikan dengan indikator yang ditemukan dalam kurikulum dan RPP. Tujuan alat ukur ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa. Setelah kemampuan siswa diukur, hasilnya dapat dinilai. Melalui kegiatan penilaian, guru dapat mengetahui kemajuan dan kemampuan siswa. Mereka juga dapat melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah mereka lakukan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru tidak melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan menggunakan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Ini terjadi meskipun RPP tersebut menjelaskan setiap langkah yang harus dilakukan agar tidak menyimpang dari perencanaan awal. Guru masih bingung tentang metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru tidak dapat melakukan semua langkah-langkah yang tercantum dalam RPP. Ini karena guru merasa pendekatan kontekstual adalah sesuatu yang baru bagi mereka, sehingga mereka canggung saat menggunakannya di kelas.

Guru dapat menggunakan bahan ajar yang mengacu pada RPP berbasis kontekstual, yang memuat konten-konten materi berbasis kontekstual. Bahan ajar berbentuk guru juga memuat tujuan pembelajaran, materi, gambar, dan evaluasi pembelajaran, dan semuanya mengacu pada RPP yang telah disusun. Materi yang dimuat dalam bahan ajar tersebut menceritakan tentang situasi atau kehidupan di lingkungan tempat tinggal siswa, terutama lingkungan kota Padang. Materi disusun dengan cara ini memungkinkan siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Bahan ajar yang dibuat menggunakan pendekatan kontekstual sangat membantu guru melakukan pembelajaran di kelas. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan membantu siswa menemukan apa yang mereka ketahui. Bahan ajar berbasis kontekstual dapat memperbaiki kekurangannya dalam pemahaman guru tentang pembelajaran tematik berbasis konteks.

Evaluasi

Baik guru maupun siswa menganggap tahap evaluasi sebagai yang terpenting. Pada titik ini, kemampuan siswa dapat diukur dengan menggunakan alat ukur yang dirancang untuk memenuhi KD dan indikator yang diatur dalam RPP. Alat ukur tes pilihan ganda digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pilihan alat ini digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang subjek yang diajarkan di kelas. Sebelum instrumen dibuat, guru menyusun kisi-kisi soal. Tujuan menyusun kisi-kisi soal adalah agar guru lebih mudah membuat soal dan membuat keputusan tentang jawaban. Secara keseluruhan, membuat kisi-kisi membantu guru menyusun tugas-tugas agar mereka tetap berada di jalur pencapaian yang diharapkan oleh guru.

Penggunaan tes pilihan ganda dianggap lebih mudah untuk menilai kemampuan siswa. Guru hanya perlu menghitung jumlah jawaban benar siswa dan kemudian menjumlahkannya. Oleh karena itu, kemampuan siswa untuk memahami materi dapat dengan cepat dan mudah diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda yang dilakukan di akhir kelas. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi. Setelah hasil belajar siswa dinilai, guru memberikan penilaian pada hasil belajar siswa, yang dapat digunakan sebagai dasar keberhasilan.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan paparan dan penjelasan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti melakukan analisa data. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa data yang disimpulkan dari perolehan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan data yang telah disimpulkan dalam implementasi model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) MIN 6 Kota Padang fokus pembagian pembahasannya terbagi menjadi 3 fokus bagian, yang (1) Perencanaan pada penggunaan dan penerapan implementasi model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) pada pembelajaran Tematik kelas V MIN 6 Kota Padang, kemudian (2) pelaksanaan pada penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) kelas V MIN 6 Kota Padang, yang terakhir (3) yaitu Evaluasi pada penerapan model Pelaksanaan pada penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) pada pembelajaran tematik kelas V di MIN 6 Kota Padang. Guna memperjelas data yang telah disimpulkan peneliti

Kesimpulan

Pembelajaran tematik berbasis kontekstual yang diterapkan di MIN 6 Kota Padang pada awalnya tidak sesuai dengan rencana. Selain itu, karena guru kurang memahami cara menggunakan pendekatan kontekstual, pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Namun, proses evaluasi telah dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan, yang mencakup bidang sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Sebelum pembelajaran berbasis kontekstual digunakan, pengembang melakukan studi pendahuluan penting untuk menilai apakah pembelajaran yang dikembangkan sesuai dan tepat sasaran. Hasil penilaian menunjukkan bahwa guru akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran kontekstual dan bagaimana dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah..

Referensi

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran kontekstual (cotextual teaching and learning) dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80–88.
- Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190.
- Basit, A. (2021). Pelatihan Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Tematik bagi Guru MIN Korong Gadang Kota Padang. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–147.
- Basit, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Stad Saat Transisi Pembelajaran Daring Ke Luring Di Kelas V Sdn 15 Anduring Kota Padang. *IEEJ: Islamic Elementary Education Journal*, 1(2), 89–110.
- Basit, A., Nurdin, S., & Kosim, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Kurikulum di MI Negeri 3 Kota Padang. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1(1), 1–17.

-
- Basit, A., Safri, E., & Rehani, R. (2023). Pendidikan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah perspektif hadis. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 5(1), 30–51.
- Fogarty, R. (1991). Ten ways to integrate curriculum. *Educational leadership*, 49(2), 61–65.
- Hasnawati, H. (2006). Pendekatan contextual teaching learning hubungannya dengan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1), 17252.
- Hidayah, N. (2017). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1500>
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*. https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasion al.pdf
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran tematik. *Fenomena*, 4(1). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/279>
- Nugraha, R. S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2017). Desain pembelajaran tematik berbasis outdoor learning di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 34–40.
- Remiswal, R. (2021). Pembentukan karakter anak usia sekolah melalui surau. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/1052/1/16-Pembentukan%20karakter%20anak%20usia%20sekolah%20melalui%20surau.pdf>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and development*, 10(3), 694–700.
- Trianto, M. P. (2024). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=XTYVEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=trianto+model+pembelajaran+terpadu&ots=OGwxAc69OW&sig=2GdE8cmY-kt6rBcF0lWkOcQi6Os>
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif pada kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175–182.
- Wuryani, M. T., & Yamtinah, S. (2018). Textbooks thematic based character education on thematic learning primary school: An influence. *International Journal of Educational Methodology*, 4(2), 75–81.
- Yuwandra, R., & Arnawa, I. M. (2020). Development of learning tools based on contextual teaching and learning in fifth grade of primary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1554(1), 012077. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1554/1/012077/meta>
-